

Testing of Market Anomalies (Day of the Week Effect) on the Lq-45 Stock Index on the Indonesia Stock Exchange

Ni Komang Sri Murtini^{1*}, Nyoman Triaryati²
Universitas Udayana

Corresponding Author: Ni Komang Sri Murtini komangsrilmurtini27@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Abnormal Return,
Day of the Week Effect,
Market Anomaly

Received : 18, July

Revised : 20, August

Accepted: 22, September

©2025 Murtini, Triaryati: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Day of the Week Effect is a phenomenon in which stock returns on Monday tend to be lower than trading stock returns from other days. The purpose of this study is to determine whether the Day of the Week Effect phenomenon occurs in companies listed in the LQ-45 index on the Indonesia Stock Exchange for the period February 2024 to January 2025. The sample used was 40 companies. The test was conducted using the Paired Sample T-test analysis technique. The test results show that Wednesday has a negative effect, while Monday, Tuesday, and Friday have a positive but insignificant effect. Only Thursday has a significant negative effect. Based on the results of this study, there is a Day of the Week Effect phenomenon on Thursday or known as the Thursday Effect.

Pengujian Anomali Pasar (Day of the Week Effect) pada Indeks Saham Lq-45 di Bursa Efek Indonesia

Ni Komang Sri Murtini^{1*}, Nyoman Triaryati²

Universitas Udayana

Corresponding Author: Ni Komang Sri Murtini komangsrilmurtini27@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata kunci: Pengembalian Abnormal, Efek Hari Dalam Seminggu, Anomali Pasar

Received : 18, Juli

Revised : 20, Agustus

Accepted: 22, September

©2025 Murtini, Triaryati: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

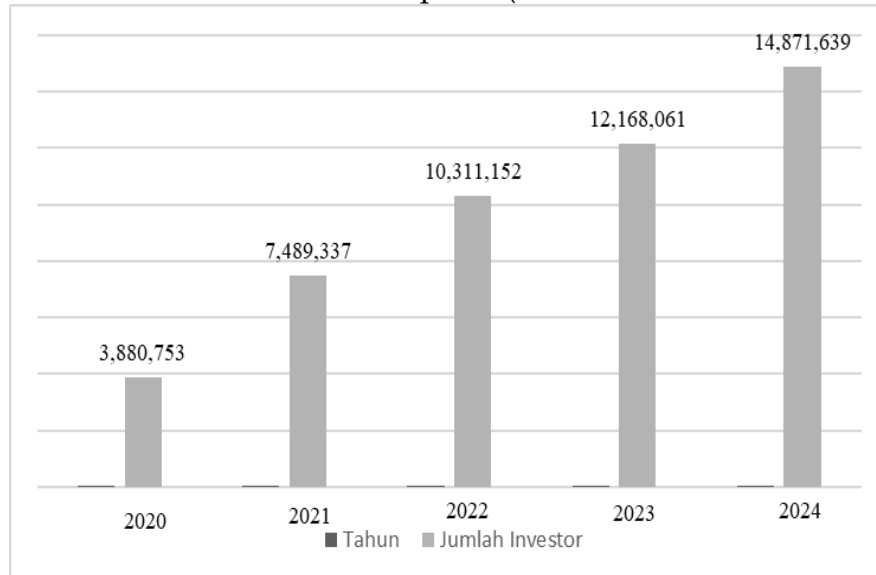


ABSTRAK

Efek Hari Dalam Seminggu adalah fenomena di mana pengembalian saham pada hari Senin cenderung lebih rendah daripada pengembalian saham perdagangan dari hari-hari lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah fenomena Day of the Week Effect terjadi pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia untuk periode Februari 2024 hingga Januari 2025. Sampel yang digunakan adalah 40 perusahaan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik analisis uji-T Sampel Berpasangan. Hasil tes menunjukkan bahwa hari Rabu memiliki efek negatif, sedangkan Senin, Selasa, dan Jumat memiliki efek positif namun tidak signifikan. Hanya Kamis yang memiliki efek negatif yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat fenomena Day of the Week Effect pada hari Kamis atau dikenal dengan Efek Kamis.

PENDAHULUAN

Perekonomian dan investasi yang berkembang menyebabkan minat masyarakat Indonesia untuk berinvestasi semakin meningkat. Menurut Jones (2018:4), investasi adalah komitmen dana pada satu atau lebih aset yang akan ditahan untuk suatu periode waktu tertentu di masa depan. Semua pertimbangan yang diambil berdasarkan informasi tersebut akan tercermin dalam perilaku investor dan analisis di pasar (Saraswati & Wirakusuma, 2017).



Gambar 1. Pertumbuhan Jumlah SID (Single Investor Identification) Tahun 2020 - 2024

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (data diolah 2025)

Ketertarikan masyarakat terhadap investasi di Indonesia telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir (Amalia, 2025). Hal ini ditunjukkan dari jumlah investor yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2024 jumlah investor mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya sebesar 22% dari sejumlah 12.168.061 pada Desember 2023 menjadi 14.871.639 investor pada akhir tahun 2024 (KSEI, 2024).

Konsep pasar efisien yang dikemukakan oleh Fama (1970), pasar dikatakan efisien apabila tidak ada seorangpun, baik investor individu maupun investor institusi dapat memperoleh return tak normal (abnormal return) setelah disesuaikan dengan risiko serta menggunakan strategi perdagangan yang ada. Anomali pasar melanggar hipotesis mengenai konsep pasar efisien yang menyatakan investor tidak bisa menduga harga dan tingkat pengembalian berdasarkan harga saham di masa lalu yang disebabkan adanya return yang random, namun dapat diprediksi berdasarkan pengaruh kalender tertentu (Tantober et al, 2021). Investor dapat memanfaatkan informasi mengenai anomali musiman untuk mendapatkan abnormal return yang tinggi. Salah satu kategori anomali musiman adalah Day of the Week Effect.

Day of the Week Effect merupakan fenomena di mana returns saham pada hari senin cenderung lebih rendah dari return saham perdagangan dari hari lainnya (Kurniawan & Purbawangsa 2018). Penelitian anomali ini adalah bagian dari teori pasar efisien di mana return saham setiap hari perdagangan tidak berbeda, tetapi menjelaskan terdapat perbedaan return untuk masing-masing hari perdagangan tertentu dalam satu minggu di mana returns yang dihasilkan pada hari senin cenderung negatif.

Menurut Santoso (2009) dalam Setiawan et al. (2018) menyatakan bahwa faktor psikologi dalam diri investor serta adanya pengaruh sosial akan mempengaruhi pengambilan keputusan investasinya menjadi tidak rasional. Pengaruh sosial yang memengaruhi perilaku investor dalam mengambil keputusan salah satunya adalah perilaku herding (Aristiwati & Hidayatullah, 2021). Perilaku herding ini mengarahkan pasar ke arah gelembung spekulatif sehingga menyebabkan pasar menjadi tidak efisien (Anum & Ameer, 2017). Hal ini menyebabkan perilaku over reaction dari para investor terhadap suatu informasi yang buruk. Selain itu, Perubahan mood investor mempengaruhi perilaku investor dalam mengambil keputusan investasi (hirschleifer et al, 2020).

Indeks saham LQ-45 merupakan indeks yang mengukur kinerja harga dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik.



Gambar 2. Pergerakan Harga Saham LQ-45 Periode Februari 2024 Hingga Januari 2025

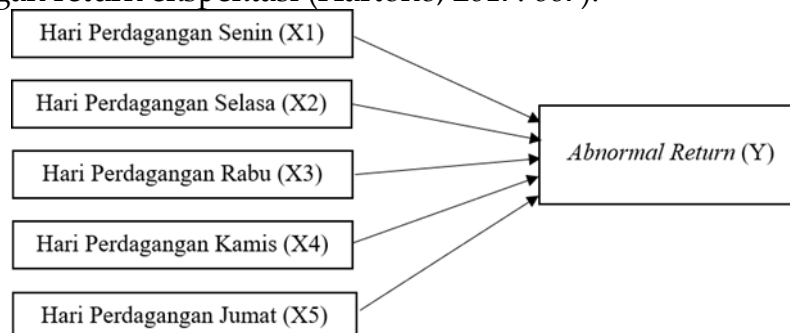
Sumber: Stockbit, 2025

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bagaimana fluktuasi harga saham LQ-45 sepanjang tahun 2024 terjadi tren penurunan. Februari hingga Juni 2024 Indeks cenderung mengalami penurunan dengan tekanan jual yang kuat. Bulan Juli hingga September indeks mengalami pemulihan (rebound) dengan tren kenaikan. Namun, pada bulan Oktober hingga Desember 2024 indeks kembali melemah secara bertahap. Pergerakan ini menunjukkan bahwa harga saham dalam indeks LQ-45 bersifat fluktuatif, dipengaruhi oleh kondisi pasar dan sentimen investor.

Beberapa peneliti sebelumnya telah menemukan adanya anomali ini seperti, Penelitian Handayani & Suartana (2015) tentang pengaruh hari perdagangan pada abnormal return dan volatilitas return menemukan bahwa hari Selasa memiliki abnormal return terendah dan hari Rabu memiliki abnormal return tertinggi, penelitian yang dilakukan oleh Lutfi & Khairunnisa (2023) pada perusahaan yang terdaftar di JII menemukan abnormal return terendah ditemukan pada hari Selasa dan abnormal return tertinggi ditemukan pada hari Kamis. Penelitian Trisnadi & Sedana (2016) tentang pengujian Day of the Week Effect pada perusahaan LQ-45 mempresentasikan bahwa terjadi Day of the Week Effect pada hari Selasa memberi pengaruh negatif terhadap return saham, tetapi tidak signifikan dan hari Kamis memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap return saham. Fenomena ini juga terjadi pada hasil penelitian Kurniawan & Purbawangsa (2018), dan Ardhian & Marisan (2017), Islam & Sultana (2015), dan penelitian Rahmawati & Susilo Setiyawan (2022). Hal serupa ditemukan pada penelitian internasional yang dilakukan oleh Chiah & Zhong (2021) yang melakukan penelitian pada 24 pasar modal internasional juga menemukan anomali Day of the Week Effect yaitu naiknya return di hari Jumat sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Birru (2018). Penelitian yang dilakukan oleh Duan et al. (2019) di pasar modal Shanghai dan Shenzhen menunjukkan anomali Day of the Week Effect, selaras dengan penelitian Halari et al. (2018), Zamzany et al. (2020), Patjoshi & Nandini (2020), Aggarwal & Jha (2023), Yardimchi & Erdem (2020), dan Apriani et al. (2025).

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep pasar efisien (efficient market hypothesis) adalah suatu kondisi di mana harga sekuritas sudah mencerminkan seluruh informasi yang relevan yang tersedia di pasar (Jones, 2018:320). Anomali pasar (market anomalies) merupakan hal-hal yang bertentangan dengan apa yang seharusnya terjadi dalam pasar yang sepenuhnya efisien. Day of the Week Effect adalah anomali di mana perbedaan hari perdagangan berpengaruh terhadap pola return saham dalam satu minggu. Umumnya, return saham pada hari Senin memiliki nilai negatif dan return saham pada hari selain Senin akan cenderung positif. Dalam pasar efisien, harga seharusnya selalu mencerminkan semua informasi yang tersedia, sehingga tidak ada peluang untuk meraih keuntungan abnormal (Jones, 2018:331). Abnormal return merupakan selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengan return ekspektasi (Hartono, 2017: 667).



Gambar 3. Kerangka Konseptual

Sumber: Data penelitian, 2025

Berdasarkan uraian kajian pustaka dan kajian empiris, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

- H1: Terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* pada hari Senin dan hari selain Senin pada saham indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.
- H2: Terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* pada hari Selasa dan hari selain Selasa pada saham indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.
- H3: Terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* pada hari Rabu dan hari selain Rabu pada saham indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.
- H4: Terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* pada hari Kamis dan hari selain Kamis pada saham indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.
- H5: Terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* pada hari Jumat dan hari selain Jumat pada saham indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

METODOLOGI

Menurut jenisnya penelitian ini merupakan penelitian komparatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *website www.idx.co.id* dan *investing.com* pada indeks saham LQ-45 selama periode Februari 2024 sampai dengan Januari 2025. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah saham-saham di Bursa Efek Indonesia dan masuk berturut-turut dalam kelompok indeks saham LQ-45 selama periode Februari 2024 sampai dengan Januari 2025. Variabel-variabel yang digunakan adalah *abnormal* pada kelompok saham indeks LQ-45. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu saham-saham di Bursa Efek Indonesia yang masuk ke dalam kelompok saham LQ-45. Sampel dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang masuk secara terus-menerus ke dalam kelompok saham indeks LQ-45 periode Februari 2024 sampai dengan Januari 2025 yang telah memenuhi kriteria penentuan sampel. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria Perusahaan yang secara terus-menerus tergabung dalam kelompok saham indeks LQ-45 selama Februari 2024 sampai dengan Januari 2025. Data bersumber dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) *www.idx.co.id* dan *investing.com*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi non partisipan. Menguji signifikansi perbedaan *abnormal return* hari Senin dengan hari lainnya adalah dengan uji beda. Uji beda yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda t berpasangan (*paired sampel t-test*).

Actual return dapat diformulasikan sebagai berikut (Jogiyanto, 2017: 284):

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

R_{it} = Return saham *i* pada periode *t*

P_t = Harga investasi sekarang

P_{t-1} = Harga investasi periode lalu (*t-1*)

Cara menghitung *expected return* dengan menggunakan indeks pasar LQ-45, yaitu dengan mencari selisih antara indeks pasar LQ-45 periode saat ini dengan indeks pasar LQ-45 periode sebelumnya, dengan rumus:

$$R_{m,t} = \frac{\text{Indeks LQ-45}_t - \text{Indeks LQ-45}_{t-1}}{\text{Indeks LQ-45}_{t-1}} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

$R_{m,t}$ = Return market (Rupiah)

Secara sistematis, *abnormal return* dapat diformulasikan sebagai berikut (Jogiyanto, 2018: 580):

$$AR_{it} = R_{it} - R_{m,t} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

AR_{it} = *Abnormal return*

R_{it} = Return saham masing-masing perusahaan

$R_{m,t}$ = Return market

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Saham yang menjadi sampel penelitian adalah saham indeks LQ-45 periode Februari 2024 hingga Januari 2025. Setelah menerapkan kriteria sampel penelitian jumlah saham yang digunakan pada penelitian ini sejumlah 40 saham. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran umum dari data yang digunakan. Hasil analisis deskriptif ditunjukkan pada Tabel 1.

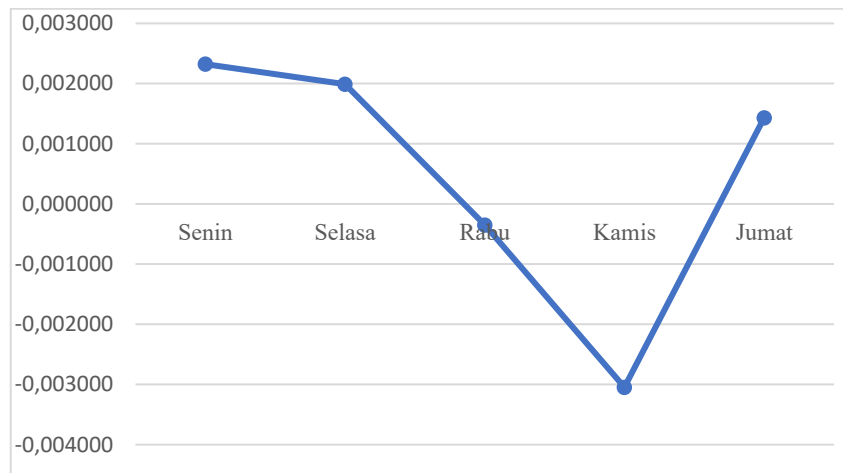
Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Average Abnormal Return Saham Harian LQ-45 Periode Februari 2024 - Januari 2025

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Senin	40	-0.008505	0.018007	0.00232308	0.006220212
Non Senin	40	-0.010000	0.016221	0.00027652	0.004841521
Selasa	40	-0.006051	0.012003	0.00198950	0.003842133
Non Selasa	40	-0.009048	0.011149	0.00000458	0.004735015
Rabu	40	-0.015297	0.014493	0.00034826	0.006513563
Non Rabu	40	-0.005183	0.009509	0.00063430	0.003387163
Kamis	40	-0.022876	0.024713	0.00304568	0.010653054
Non Kamis	40	-0.003830	0.010104	0.00169149	0.002872404
Jumat	40	-0.020983	0.013551	0.00143083	0.006909943
Non Jumat	40	-0.006874	0.012895	0.00057414	0.003695124

Sumber: Output SPSS, 2025

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa jumlah pengamatan (N) masing-masing hari yaitu sejumlah 40 pengamatan karena data *abnormal return* pada masing-masing hari perdagangan telah dirata-ratakan terlebih dahulu untuk masing-masing sampel perusahaan. Rata-rata *abnormal return* negatif ditemukan pada hari Rabu dan Kamis sedangkan hari Senin, Selasa, dan Jumat memiliki rata-rata *abnormal return* positif. Hari Senin menunjukkan rata-rata *abnormal return* positif tertinggi sebesar 0.00232308. Rata-rata *abnormal return* hari Selasa sebesar 0.00198950 dengan standar deviasi terendah yaitu sebesar 0.003842133. Artinya, hari Selasa memiliki risiko perdagangan terkecil dibandingkan hari lainnya. Hari Rabu memiliki rata-rata

abnormal return negatif yaitu sebesar -0.00034826 . Hari Kamis memiliki *abnormal return* negatif tertinggi selama hari perdagangan yaitu sebesar -0.00304568 dengan standar deviasi tertinggi sebesar 0.010653054 dibandingkan dengan hari lainnya, yang berarti hari Kamis memiliki risiko perdagangan yang tinggi. Hari Jumat memiliki rata-rata *abnormal return* yang positif yaitu sebesar 0.00143083 .



Gambar 4. Pergerakan Average Abnormal Return Saham Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ-45 Periode Februari 2024 - Januari 2025

Sumber: Data diolah, 2025

Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Suatu data dianggap berdistribusi normal jika nilai *Asymptotic Significance (Asymp. Sig.)* yang dihasilkan lebih besar dari tingkat signifikansi (*alpha*) yang digunakan, yaitu 5% atau 0,05. Hasil uji normalitas tersebut disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

	Kolmogorov Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Senin	0.107	0.200
Non Senin	0.118	0.167
Selasa	0.137	0.056
Non Selasa	0.066	0.200
Rabu	0.074	0.200
Non Rabu	0.122	0.139
Kamis	0.089	0.200
Non Kamis	0.075	0.200
Jumat	0.075	0.200
Non Jumat	0.109	0.200

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 2 kelompok *abnormal return* hari Senin hingga Non Jumat memiliki nilai *Kolmogorov-smirnov* dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0.05 . Dengan demikian, dapat dikatakan data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya berdistribusi normal dan pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan uji parametrik

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat reaksi pada perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang masuk secara terus menerus ke dalam kelompok saham indeks LQ-45 terhadap *Day of the Week Effect* selama periode Februari 2024 sampai Januari 2025. Pengujian terhadap hipotesis menggunakan uji *Paired Samples t-test*. Hasil pengujian *Paired Samples t-test* disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample T Test Day of the Week Effect

	t	Sig. (2-tailed)
Senin - Non Senin	1.480	0.147
Selasa - Non Selasa	1.818	0.077
Rabu - Non Rabu	-0.917	0.365
Kamis - Non Kamis	-3.097	0.004
Jumat - Non Jumat	0.875	0.387

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan program SPSS antara kelompok Senin - Non Senin, Selasa - Non Selasa, Rabu - Non Rabu, Kamis - Non Kamis, dan Jumat - Non Jumat, terdapat satu komponen yang memiliki nilai signifikansi sebesar $0.004 < 0.05$, artinya terdapat perbedaan perbedaan rata-rata *abnormal return* hari Kamis dibandingkan dengan hari lainnya. Hasil tersebut membuktikan adanya keberadaan *Day of the Week effect* di Bursa Efek Indonesia, khususnya *Thursday Effect* dimana rata-rata *abnormal return* hari Kamis menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan rata-rata *abnormal return* hari selain Kamis.

Hasil pengujian yang dilakukan, menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan terkait fenomena *Day of the Week Effect* ini diterima, yang artinya terjadi fenomena *Day of the Week Effect* pada perusahaan kelompok saham indeks LQ-45 selama periode Februari 2024 sampai Januari 2025. Hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Yudonegoro & Iryanto (2018), Trisnadi & Sedana (2016), Ardhian & Marisan (2017), dan Zamzany *et al* (2020) menemukan fenomena *Day of the Week Effect* pada indeks saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Islam & Sultana (2015) pada Chittagong Stock Exchange juga menunjukkan Fenomena *Day of the Week Effect*.

Perbedaan rata-rata *abnormal return* pada hari Senin hingga Jumat menunjukkan adanya perbedaan hasrat para investor untuk menjual dan membeli saham pada hari tertentu sehingga tingkat penjualan dan pembelian saham berubah setiap harinya. Adanya perubahan tingkat volume perdagangan inilah yang menyebabkan harga saham mengalami peningkatan dan penurunan yang pada akhirnya dapat menyebabkan *abnormal return*.

Hasil uji pada hari Senin dan hari selain Senin menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan. Hal ini dapat terjadi karena terdapat informasi positif yang diumumkan pada hari Jumat sehingga pada hari Senin investor melakukan pembelian saham yang menyebabkan rata-rata *abnormal return* pada hari Senin menjadi positif. Selain itu, perilaku investor domestik di Indonesia cenderung aktif kembali setelah libur akhir pekan, sehingga permintaan saham meningkat pada hari Senin. Hal ini menunjukkan adanya faktor psikologis berupa optimisme investor di awal pekan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Paital & Panda (2018) di Bursa Efek India dan penelitian yang dilakukan oleh Murwaniputri, Tupamahu, & Havitz, (2023) di Bursa Efek Indonesia.

Hasil uji pada hari Selasa dan hari selain Selasa menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan. *abnormal return* positif yang terjadi pada hari Selasa dapat dijelaskan melalui efek momentum (*continuation effect*), yaitu tren positif yang terjadi pada hari Senin berlanjut ke hari Selasa. Investor institusi yang biasanya menunggu kepastian kondisi pasar cenderung melakukan transaksi pada hari Selasa setelah melihat pergerakan harga di hari sebelumnya (Husnan, 2019). Dengan demikian, kenaikan harga pada hari Senin mendorong terjadinya kenaikan lanjutan pada hari Selasa.

Hasil uji pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan pada hari Rabu dan hari selain Rabu. Penurunan rata-rata *abnormal return* pada hari Rabu disebabkan karena pada hari tersebut terjadi pemilihan umum Presiden Republik Indonesia serta sedang berlangsung proses *quick count*. Sentimen investor menjadi faktor utama yang dapat memengaruhi perubahan harga saham. Hasil pemilu yang sejalan dengan harapan pasar cenderung meningkatkan kepercayaan investor. Sebaliknya, hasil yang mengejutkan atau menciptakan ketidakpastian dapat mendorong penurunan harga saham. Selain itu, kebijakan pemerintah yang baru, seperti perubahan dalam regulasi, sistem perpajakan, dan pemberian insentif ekonomi, dapat memberikan dampak langsung terhadap kinerja perusahaan-perusahaan yang termasuk ke dalam indeks LQ-45 (Dewi & Kusuma, 2025).

Hasil pengujian yang dilakukan, menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan terkait terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* hari Kamis dan hari selain Kamis diterima, yang artinya terjadi fenomena *Day of the Week Effect* atau lebih dikenal *Thursay Effect* pada perusahaan kelompok saham indeks LQ-45 selama periode Februari 2024 sampai Januari 2025. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Yudonegoro & Iryanto (2018), Trisnadi & Sedana (2016), Ardhian & Marisan (2017), dan Zamzany et al (2020) menemukan fenomena *Day of the Week Effect* pada indeks saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Islam & Sultana (2015) pada Chittagong Stock Exchange juga menunjukkan Fenomena *Day of the Week Effect*.

Terjadinya *Day of the Week Effect* khususnya pada hari Kamis atau *Thursday Effect* dikarenakan pada hari sebelumnya terdapat pengumuman terkait pemilu, hasil pemilu, dan kenaikan harga emas. Ketidakpastian akan kebijakan ekonomi dari calon Presiden dan Wakil presiden serta sentimen investor akan pengumuman ini membuat reaksi para investor cenderung *wait and see* (Yudiatmaja, 2024). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safira & Arsiah, (2024), yaitu pasar saham Indonesia bereaksi terhadap pengumuman Presiden dan Wakil Presiden 2024 hal ini ditunjukkan dengan hasil *abnormal return* negatif yang diperoleh. Pengaruh sosial juga memengaruhi perilaku investor dalam mengambil keputusan investasi salah satunya yaitu perilaku *herding* (Aristiwati & Hidayatullah, 2021).

Hasil uji pada hari Selasa dan hari selain Selasa menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan. Rata-rata *abnormal return* positif yang terjadi pada hari Jumat dikarenakan investor cenderung optimis melakukan transaksi menjelang akhir pekan (Cross, 1973). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Purbawangsa (2018), Yudonegoro & Iryanto (2018), dan Sweta & Jegadeeswari (2023).

Variabel hari perdagangan Senin, Selasa, Rabu, dan Jumat memiliki perbedaan rata-rata *abnormal return* namun tidak signifikan juga dapat disebabkan oleh perilaku investor dalam menanggapi informasi-informasi yang masuk ke pasar atau reaksi dari investor itu sendiri terhadap suatu peristiwa yang nantinya memengaruhi strategi investasi. Investor dengan kecenderungan perilaku yang berbeda dapat melakukan transaksi jual beli saham tanpa mempertimbangkan hari perdagangan. Hari perdagangan Senin, Selasa, Rabu, dan Jumat tidak menjadi bahan pertimbangan investor untuk melakukan transaksi jual beli saham sehingga investor tidak perlu mengkhawatirkan adanya perubahan pola pergerakan harga saham yang disebabkan oleh hari perdagangan (Trisnadi & Sedana, 2016).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi fenomena *Day of the Week Effect* khususnya *Thursday Effect* dimana hari Kamis menunjukkan rata-rata *abnormal return* terendah negatif yang signifikan. Hari Senin, Selasa, dan Jumat menunjukkan rata-rata *abnormal return* positif namun tidak signifikan dan hari Rabu menunjukkan rata-rata *abnormal return* negatif namun tidak signifikan. Hari Kamis memberikan hasil rata-rata *abnormal return* negatif yang signifikan sehingga diharapkan para investor menghindari hari perdagangan Kamis saat bertransaksi.

Bagi investor yang ingin melakukan transaksi di bursa sebaiknya memperhatikan hari perdagangan dalam penyusunan strategi transaksi jual beli saham agar dapat menerima tingkat pengembalian yang optimal. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa mengenai fenomena *Day of the Week Effect* disarankan melakukan pengujian pada kelompok indeks yang berbeda, seperti IDX30, Kompas 100, dan indeks lainnya di BEI serta periode pengujian yang berbeda.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu hanya menggunakan variabel penelitian abnormal return saham saja dan periode penelitian yang cukup pendek. Oleh karena itu disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan variabel lainnya, seperti return saham, volatilitas saham, dan volume perdagangan. Selain itu diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan kelompok indeks yang berbeda, seperti IDX30, Kompas 100, dan indeks lainnya di BEI serta menggunakan periode penelitian yang cukup panjang sehingga pengaruh antara hari perdagangan dengan return saham untuk jangka waktu yang lebih panjang dapat diketahui. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan teknik analisis lainya seperti GARCH, OLS, dan Uji One Way Anova.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggarwal, K., & Jha, M.K. (2023), Day-of-the-week effect and volatility in stock returns: evidence from the Indian stock market, *Managerial Finance*, 49(9) 1438-1452. <https://doi.org/10.1108/MF-01-2023-0010>.
- Amalia, Yunita. (2025). Menengok Minat Masyarakat Indonesia Terhadap Investasi. *Merdeka.com*.
- Anum, & Ameer, B. (2017). Faktor Perilaku dan Dampaknya pada Pengambilan Keputusan Investor Individual dan Kinerja Investasi: Investigasi Empiris dari Pasar Saham Pakistan. *Jurnal Global Manajemen Dan Riset Bisnis*, 17, 1-11.
- Apriani, S. E., Azizah, N., Finanto, H.(2025). The Influence of Monday Effect and Rogalsky Effect on Stock Return BUMN Banking. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 24-31. <https://doi.org/10.17509/jpak.v13i1.73405>.
- Ardhian, J., & Marisan, I. (2017). Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 1(2) 105-115. <https://doi.org/10.34001/jra.v1i2.167>.
- Aristiwati, I. N., & Hidayatullah, S. K. (2021). Pengaruh Herding dan Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Nasabah Emas Kantor Pegadaian Ungaran). *Jurnal Among Makarti*, 14(1), 15-30.
- Bash, A., & Al-Awadhi, M, A. (2023). Presidential elections and stock marketoutcomes: An event-study on the effect ofTurkey's Presidential Elections on Borsa Istanbul. *Cogent Economics & Finance*, 11. 1-11. <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2265659>.
- Birru, J. (2018) Day of the Week and the Cross-Section of Returns. *Journal of Financial Economics*, 130(1), 182 - 214. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2018.06.008>.
- Chia, R.C.J. (2018). The Effect of Political Elections on Stock Market Volatility in Malaysia. *International Journal of Engineering & Technology*, 8(1), 11-21. doi: 10.14419/ijet.v7i3.21.17105.
- Chiah, M., & Zhong, A. (2021). Tuesday Blues and the day-of-the-week effect in stock returns. *Journal of Banking and Finance*, 133. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2021.106243>.

- Cross, F. (1973). "The Behavior of Stock Prices on Fridays and Mondays." *Financial Analysts Journal*, 29(6), 67-69. <https://doi.org/10.2469/faj.v29.n6.67>.
- Dewi, P., E., D., M., & Kusuma, L., G., D. (2025). Analisis Perubahan Harga Saham IDX30 Sebelum dan Sesudah Penetapan Hasil Pemilu 2024. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 15(1), 148-157.
- Dharmawan, A., Khairunnisa, S. E., & Kurnia, S. A. B. (2020). Analisis Anomali Pasar: Pengujian Day of the Week Effect dan Rogalski Effect di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan yang Termasuk dalam JII Tahun 2015 - 2019). *E-Proceeding of Management*, 7(2) 5671-5682.
- Duan, Y., Zhao, P., & Xia, Y. (2019). The Day-of-the-Week Effect' Asymmetry in Return and Volatility in China: An Empirical Study. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 237(5). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/237/5/052062>.
- Fama, E. F. (1969). Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *The Journal Of Finance*, 25(2), 382-417.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halari, A., Helliari, C., Power, D. M., & Tantisantiwong, N. (2018). Islamic calendar anomalies: Pakistani practitioners' perspective. *Qualitative Research in Financial Markets*, 10(1), 71-84. <https://doi.org/10.1108/qrfm-06-2017-0051>.
- Handayani, P. S., & Suartana, I. W. (2015). Pengaruh Hari Perdagangan pada Abnormal Return dan Volatilitas Return Saham Indeks LQ45. *Jurnal Riset Ekonomi*, 10(3), 916-932.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE.
- Hirshleifer et al. (2020). Mood Beta and Seasonalities in Stock Return. *Journal of Financial Economics*, 137(1) 272-295. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2020.02.003>.
- Husnan, S. (2019). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Kelima Cetakan Kedua. Yogyakarta; UPP STIM YKPN.
- Indonesia Stock Exchange. (2025). Evaluasi Indeks. IDX. www.idx.co.id.
- Islam, R., & Sultana, N. (2015). Day of the Week Effect on Stock Return and Volatility: Evidence from Chittagong Stock Exchange. *European Journal of Business and Management*, 7(3) 15 -172.
- Jones, Charles P., 2018. *Investments Principle and Concepts*. Twelfth Edition. Singapura: John Wiley and Sons Singapore Pte. Ltd.
- Jumintang, F., & Utami, K. (2022). Analysis of efficient market anomaly on stock returns on Indonesia's composite stock price index and global stock price index. *International Journal of Business Ecosystem & Strategy* (2687-2293), 4(1), 57-67. <https://doi.org/10.36096/ijbes.v4i1.309>.
- Kepakisan, K. B. S., & Damayanthi, I. G. A. E. (2021). Pengujian Monday Effect pada Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia pada saat Pandemi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(9), 2378. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i09.p18>.

- Khoiri, R., & Ismanto., D. (2019). Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham (Pengujian the Day of the Week Effect, Week Four Effect dan Rogalski Effect) pada Perusahaan Keuangan di Bursa Efek Indonesia 2017. *Jurnal Fokus*, 9(1) 120-130. <https://doi.org/10.12928/fokus.v9i1.1554>.
- Kurniawan, O. T. S., & Purbawangsa, I. B. A. (2018.). Pengujian Anomali Pasar Size Effect dan The Day Of The Week Effect di ursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(9), 2147-2174. <https://doi.org/10.24843/FEB.2018.v07.i09.p03>.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2024). Statistik Pasar Modal Indonesia per Desember 2024.
- Laksmna, K.A.R.I., & Dewi, N.L.G.S.A. (2019). Studi Komparatif the Day of the Week Effect dan the Month of the Year Effect Dalam Perolehan Return Saham di Bursa Efek Indonesia pada Perusahaan LQ 45 Periode Februari 2017-Januari 2018. *Jurnal Satyagraha*, 01(02) 123-137. <https://doi.org/10.47532/jis.v1i2.49>.
- Lintner, G. (1998). Behavioral Finance: Why Investors Make Bad Decisions. *The Planner*, 13(1), 7- 8. Vol. 68, No.4.
- Lutfi, M. A. H. LBS., & Khairunnisa, K. (2023). Hari Perdagangan: Abnormal Return dan Volatilitas Return. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 2(3), 149-161. <https://doi.org/10.23969/jrie.v2i3.34>.
- Murwaniputri, H., Tupamahu, D., & Havitz, R, A. (2023). Day of the Week Effect dan Implikasinya Terhadap Investor. *JUMABIS: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7 (1), 1-6. <https://doi.org/10.55264/jumabis.v7i1>.
- Paital, R.R. & Panda, A.K. (2018) Day of the Week and Weekend Effects in the Indian Stock Market. *Theoretical Economics Letters*, 8, 2559- 2568. <https://doi.org/10.4236/tel.2018.811164>.
- Patjoshi, Dr. P. K., & Nandini, Dr. G. (2020). Stock Market Anomaly: Day of the Week Effect in Bombay Stock Exchange with the Application of GARCH Model. *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering*, 9(5), 2244-2249. <https://doi.org/10.35940/ijitee.E2999.039520>.
- Permatasari, K. I., & Mustanda, I. K. (2019). Anomali Efek Kalender Pad Return Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia.. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 2642. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p02>.
- Perwitasari, Puspa. (2025). Investor Pasar Modal Tembus 14,87 Juta Pada 2024, Naik 6 Kali Lipat. *CNN Indonesia*.
- Rahmawati, I. N. I., & Susilo, S. (2022). Analisis Anomali Pasar “January Effect dan The Day of The Week Effect” pada Return Saham Perusahaan IDX30 yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode Januari 2020 – Februari 2021. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 146-152. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v1i2.545>.
- Ricciardi, V. dan Simon, H.K. (2000). What is Behavioral Finance? *Business, Education and Technology Journal*, 2(2), 1-9.
- Riyani, et al. (2022). Stock Market Reaction before and during the COVID-19 Pandemic: Evidence from Indonesia. *WSEAS Transaction on Business and Economic*. 19 1189 – 1194. <https://doi.org/10.37394/23207.2022.19.104>.

- Rossi, M., & Gunardi, A. (2018). Efficient Market Hypothesis and Stock Market Anomalies: Empirical Evidence in Four European Countries. *Journal of Applied Business Research*, 34(1), 183-192. <https://doi.org/10.19030/jabr.v34i1.10111>.
- Safira, A., & Arsjah, R., J. (2024). Reaksi Saham Terhadap Pengumuman Presiden dan Wakil Presiden oleh Komisi Pemilihan Umum Tahun 2024. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 521-530. <http://dx.doi.org/10.25105/jet.v4i2.20832>.
- Saraswati, A., & Wirakusuma, M. G. (2017). Analisis Day Of The Week Effect dan Rogalski Effect Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2015. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 116-143.
- Setiawan, Y. C., Atahu, A. D. R., & Robiyanto. (2018). Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias dan Herding Bias dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham. *Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*, 1(1), 17-25. <https://doi.org/26.82017/JKP.2017.001>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sweta, M., & Jegadeeswari, S. (2023). Day of the Week Effect on Select Scheduled Commercial Banks in India. *Journal of Management and Science*, 13(2), 1-12. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202344902004>.
- Tandelilin, E. (2023). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tantober et al. (2021). Analysis of The Day of The Week Effect on Virtual Currency Returns on The Cryptocurrency Market. *Journal of Management Analytical and Solution*, 1(1) 29-39. <https://doi.org/10.32734/jomas.v1i1.5238>.
- Tantober, B., Syahputra Silalahi, A., & Marlina, L. (2021). Analysis of The Day of The Week Effect On Virtual Currency Returns On The Cryptocurrency Market. *Journal Of Management Analytical and Solution (JoMAS)*, 1(1), 29-39.
- Thoriq, A., R., dkk. (2024). Persepsi Publik Terhadap Keakuratan Quick Count dan Dampaknya Terhadap Stabilitas Publik. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, 1(11) 92-97. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11408498>.
- Trisnadi, M. M., Bagus, I., & Sedana, P. (2016). Pengujian Anomali Pasar: Day of the Week Effect pada Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(6), 3794-3820. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/manajemen/article/view/19537>.
- Yardımcı, B., & Erdem, S. (2020). The day of the week effects in stock markets of countries with predominantly Muslim populations. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(2), 195-218. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-06-2018-0199>.
- Yudiaatmaja. (2024). Dampak Pemilu 2024 Terhadap Pasar Modal di Indonesia. *Widya Amerta Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi*. 11(1), 90-100.

- Yudonegoro, A., & Iryanto, M, B, W. (2018). Pengaruh Anomali Pasar: The Day Of The Week Effect dan Week Four Effect Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia Periode Januari - Desember 2016.
- Yunita, N.K.E., & Rahyuda, H. (2019). Pengujian Anomali Pasar (January Effect) di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Manajemen*. 8(9), 5571-5590. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i09.p11>.
- Zamzany, R. F., Purwaningsih, U. R., & Salma Al Azizah, U. (2020). Analysis Of Market Anomalies For Stock Returns At LQ-45 Companies In Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 2020. https://doi.org/10.22236/agregat_vol4/is2pp212-231.